



**POLA KOMUNIKASI KELOMPOK SUPORTER INDOBARCA
CHAPTER TEGAL DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
KELOMPOK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1)
Untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Program Studi Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh :

MOHAMAD FAJAR NURZAMAN

NIM 2219500030

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2025



POLA KOMUNIKASI KELOMPOK SUPORTER INDOBARCA
CHAPTER TEGAL DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
KELOMPOK
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1)
Untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Program Studi Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh :

MOHAMAD FAJAR NURZAMAN

NIM 2219500030

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Fajar Nurzaman

NPM : 2219500030

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“POLA KOMUNIKASI KELOMPOK SUPORTER INDOBARCA CHAPTER TEGAL DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KELOMPOK”** adalah benar-benar asli penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat atau meniru hasil penelitian orang lain yang tingkat kemiripannya 90% dan muncul permasalahan terkait penelitian yang telah saya lakukan, maka saya bertanggung jawab secara keseluruhan SKRIPSI ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran.

Tegal, 14 Januari 2025

Pembuat Pernyataan



Mohamad Fajar Nurzaman
NPM 2219500030



**“POLA KOMUNIKASI KELOMPOK SUPORTER INDOBARCA CHAPTER
TEGAL DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KELOMPOK”**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1)
Untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunnikasi di Program Studi Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tegal, 14 Januari 2025
Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Didi Permadi, M.I.Kom

NIPY: 28267111988

Pembimbing II

Sarwo Edy, M.I.Kom

NIPY: 27061151985

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik





**YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS IMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Hamaheran KM.1 Tega (0283) 323290

PENGESAHAN SKRIPSI

**(POLA KOMUNIKASI KELOMPOK SUPORTER INDOBARCA CHAPTER
TEGAL DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KELOMPOK)**

Telah dipertahankan dalam siding terbuka skripsi Program Studi Ilmu
Komunikasi
Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 5 Februari 2025

1. Ketua Dewan Penguji

Diryo Suparto, S.Sos., M.SI
(NIPY. 23662871979)

2. Anggota I Dewan Penguji

Didi Permadi, M.I.Kom
(NIPY. 28267111988)

3. Anggota II Dewan Penguji

Sarwo Edy, M.I.Kom
(NIPY. 27061151985)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan mengucap rasa syukur yang mendalam atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis mempersembahkannya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberi pertolongan, memberi rezeki, melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih untuk mama bapa yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun material, serta selalu mendoakan dalam keadaan apapun.
3. Mohamad Fajar Nurzaman (diri saya sendiri), terima kasih karena sudah mau bertahan sampai titik ini, terima kasih sudah berusaha dan tidak menyerah.
4. Terima kasih untuk adik saya Aditya yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
5. Seluruh anggota “KATOKAMA SQUAD” Yoga, Azhar, Indy yang sudah menjadi sahabat sejati saya, yang selalu mensupport saya dalam menyusun skripsi dari awal sampai saat ini.
6. Terima kasih untuk untuk kekasihku, Samrotul Fuadah, yang selalu memberikan penyemangat dan dorongan selalu kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih untuk saudara saya Yusril yang sudah memberikan nasehat dan bimbingannya.
8. Terima kasih kepada Pade Abas yang selalu memberikan semangat, saran dan masukan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pola Komunikasi Kelompok Suporter Indobarca Chapter Tegal Dalam Meningkatkan Solidaritas Kelompok" sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.

Selama penyusunan skripsi ini, tentunya penulis mengalami beberapa hambatan dan halangan dalam penulisan. Penulis melibatkan banyak pihak yang membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian Skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat, yaitu:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum. selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal
2. Unggul Sugi Harto, S.IP., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal
3. Sarwo Edy, M.I.Kom selaku Ka. Prodi Ilmu Komunikasi sekaligus pembimbing II skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Didi Permadi M.I.Kom selaku pembimbing I skripsi yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran yang membangun dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Ilmu Komunikasi yang telah berjasa dalam memberikan

ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan di FISIP Universitas Pancasakti Tegal.

6. Orang tua serta keluarga yang telah memberikan do'a, dukungan, dan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman satu angkatan dan teman seperjuangan yang telah bersama - sama berjuang dan memberikan semangat selama kuliah di Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2019.
8. Almamaterku dan segenap keluarga besar FISIP Universitas Pancasakti Tegal.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.

Semoga Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang melimpahkan rahmat-Nya atas semua kebaikan yang telah diberikan dengan tulus kepada penulis.

Tegal, 14 Januari 2024

Mohamad Fajar Nurzaman
NPM 2219500030

ABSTRAK

Mohamad fajar nurzaman. 2219500030. POLA KOMUNIKASI KELOMPOK SUPORTER INDOBARCA CHAPTER TEGAL DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KELOMPOK. SKRIPSI. Pembimbing I : Didi Permadi, M.I.Kom dan pembimbing II : Sarwo Edy, M.I.Kom. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pancasakti Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pola komunikasi kelompok suporter sepakbola. Peneliti memfokuskan pengurus dan anggota Kelompok Suporter Indobarca Chapter Tegal dikarenakan kelompok tersebut merupakan cabang resmi yang berada di kota Tegal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipan. Studi diskriptif yang diteliti tertuju pada komunikasi antara pengurus dan anggota Kelompok Suporter Indobarca Chapter Tegal. Penelitian ini menjelaskan tentang pola komunikasi Kelompok Suporter Indobarca Chapter Tegal. Pola komunikasi proses komunikasi internal Kelompok Suporter Indobarca Chapter Tegal terdapat dua macam komunikasi yaitu komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal. Hampir seluruh proses komunikasi yang terjadi bersifat non-formal. Komunikasi internal antara pengurus dan anggota Kelompok Suporter Indobarca Chapter Tegal dilakukan melalui komunikasi langsung yaitu tatap muka (*face-to-face*) seperti Rapat Rutin, Nobar (Nonton Bareng), Kopdar (Kopi Darat), Futsal, dan Gathering. Sedangkan dalam proses komunikasi eksternal hanya merupakan komunikasi kelompok. Komunikasi yang bersifat formal dan langsung (tatap muka) hanya terjadi pada saat kegiatan Charity yang berhubungan dengan masyarakat banyak serta pada kegiatan FORKAS (Forum Komunikasi Antar Suporter) saja.

Selain kegiatan tersebut baik komunikasi internal pengurus dan anggota kelompok serta komunikasi eksternal kelompok. Indobarca Chapter Tegal juga berkomunikasi melalui media (*mediated*). Kelompok ini menggunakan media sosial berbasis internet seperti Email, Blog, Facebook, Twitter, dan *instant message* (pesan singkat) seperti Instagram dan WhatsApp.

Dari kesimpulan yang telah didapat, saran yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah agar Kelompok Suporter Indobarca Chapter Tegal lebih meningkatkan kegiatannya lagi, khususnya kegiatan eksternal. Kegiatan – kegiatan tersebut bermaksud untuk menambah keakraban dan rasa persaudaraan antar anggota. Selain itu, adanya kelompok Indobarca Chapter Tegal dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat dan mendapatkan penilaian positif.

Kata kunci : Pola Komunikasi, Suporter Sepakbola, FB Barcelona Indonesia

ABSTRACT

Mohamad fajar nurzaman. 2219500030. ***THE COMMUNICATION PATTERN OF THE TEGAL CHAPTER INDOBARCA SUPPORTERS GROUP IN INCREASING GROUP SOLIDARITY.*** SKRIPSI. Advisor I : Didi Permadi, M.I.Kom and Advisor II : Sarwo Edy, M.I.Kom. *Communication Studies Program. Faculty of Social and Political Sciences. University of Pancasakti Tegal.*

This study aims to find out about the communication patterns of football supporters groups. Researchers focused on the board and members of the group supporters of Indobarca Chapter Tegal because the group is an official branch located in the city of Tegal. This study is a type of qualitative research using descriptive study methods.

Data collection techniques used are in-depth interviews and participant observation. The descriptive study studied focused on communication between management and members of the Indobarca Chapter Tegal Supporters Group. This study describes the communication patterns of supporters group Indobarca Chapter Tegal. Communication patterns the internal communication process of the Indobarca Chapter Tegal supporters group there are two types of communication, namely group communication and interpersonal communication. Almost all communication processes that occur are non-formal. Internal communication between the board and members of the Indobarca Chapter Tegal supporters group is carried out through direct communication, namely face-to-face (face-to-face) such as regular meetings, nobar (watching together), Kopdar (Ground Coffee), Futsal, and Gathering. While in the process of external communication is only a group communication. Communication that is formal and direct (face to face) only occurs during Charity activities related to many communities and in FORKAS activities (Communication Forum between supporters) only.

In addition to these activities, both internal communication of management and group members and external communication of the group. Indobarca Chapter Tegal also communicates through the media (mediated). Facebook Instagram Instagram and WhatsApp this group uses internet-based social media such as Email, blogs, Facebook, Twitter, and instant messages (short messages) such as Instagram and WhatsApp.

From the conclusion that has been obtained, the advice that can be given by this study is that the group of supporters of Indobarca Chapter Tegal further increase its activities again, especially external activities. These activities are intended to add familiarity and a sense of brotherhood between members. In addition, the existence of the Tegal Chapter Indobarca group can be more useful for the community and bring a positive assessment

Keywords : Communication Pattern, Football Supporter, FC Barcelona Indonesia

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	14
I.1 Latar Belakang Masalah	14
I.1 Rumusan Masalah	22
I.2 Tujuan Penelitian	22
I.3 Manfaat Penelitian	22
I.4 Manfaat Teoritis	22
I.5 Manfaat Praktis	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	24
II.1 Kerangka Teori	24
II.1.2 Teori prestasi kelompok.....	28
II.1.3 Teori Berpikir Kelompok.....	31
II.1.4 Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication).....	34
II.1.5 Tahap Hubungan Antarpribadi.....	38
II.2 Alur Pikir Penelitian	43
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	44
III.1 Jenis Dan Tipe Penelitian	44
III.2 Teknik Pengumpulan Data	46
III.3 Teknik Analisis Data	51
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	55
IV.1 Profil Indobarca Chapter Tegal.....	55
BAB V HASIL PENELITIAN	60
V.1 Hasil Penelitian	60
V.1.1 Latar belakang bergabung Indobarca Chapter Tegal	60
V.1.2 Komunikasi Internal Indobarca Chapter Tegal	65
V.1.3 Komunikasi Kelompok Antar Regional.....	75
V.1.4 Kohesivitas kelompok Indobarca Chapter Tegal	91

BAB VI PEMBAHASAN	106
VI.1 Proses Komunikasi Kelompok Suporter Indobarca Chapter Tegal	106
VI.2 Pola Komunikasi Pengurus Dan Anggota.....	108
BAB VII PENUTUP	112
VII.1. Kesimpulan.....	112
VII.2. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data dengan jumlah supporter terbanyak.....	17
Gambar 1. 2 Data Club Sepakbola paling populer jumlah pengikut tahun 2023.....	17
Gambar 1. 3 data jumlah chapter Indobarca Chapter Tegal	18
Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	43
Gambar 4. 1 logo Indobarca Chapter Tegal.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga paling terkenal dan digemari oleh seluruh manusia di belahan dunia. Sepakbola sebagai cabang olahraga yang menggunakan bola sebagai alat yang dimainkan oleh kedua tim yang masing-masing tim terdiri dari 11 orang pemain di mana, mereka saling berlawanan dalam mencetak gol untuk memperoleh kemenangan. Sepak bola sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat dari bawah hingga atas, dari muda maupun tua mereka senang memainkannya atau sebagai penonton. Hingga saat ini sepakbola bukan lagi suatu cabang olahraga yang hanya digemari oleh masyarakat, melainkan sekarang menjadi sebuah fanatisme yang melahirkan loyalitas dalam suporter-suporter itu sendiri.

Bicara sepak bola sekarang bukan lagi mengenai permainan olahraga mengoper dan menendang bola semata, sekarang ini posisi sepakbola dianggap sebagai alat politik, kelas sosial, hingga agama hal itu secara tidak langsung dapat diartikan bahwa sepak bola sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam perkembangannya sepak bola terus mengalami modernisasi "*modern football*" dimana sepak bola sekarang mencakup semua urusan dunia termasuk politik. Sepak bola merupakan alat perjuangan sebelum periode modern football, sepak bola sudah dijadikan sebagai alat perlawanan dan perjuangan bagi suatu kelompok ataupun bangsa. (Tan Malaka, 1986: 45)

Bermula dari perjuangan rakyat Catalonia yang ingin memerdekakan diri dari Spanyol, Catalan merupakan sebuah wilayah otonom Spanyol yang ibu

kotanya Barcelona, rakyat Catalonia yang sebagian besar tinggal di Barcelona ini sangat anti Spanyol, hal itu didasari cerita kelam di masa lalu tepatnya pada masa Jenderal Francisco Franco sekitar tahun 1930 sampai 1970an yang selalu berusaha menekan rakyat Catalan dengan melarang segala bentuk atribut Catalan, seperti bendera, budaya, hingga pelarangan penggunaan bahasa Catalan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita ini pun berlanjut sampai ke dalam sepak bola, dimana FC Barcelona yang mewakili identitas dari Catalan memiliki rivalitas abadi dengan Real Madrid yang mewakili pemerintah Spanyol duel ini biasa disebut El Clasico laga ini syarat dengan aroma politik, rakyat catalan menjadikan Barcelona sebagai benteng terakhir mereka untuk melawan pemerintah Spanyol setiap kali Barcelona bermain terutama saat bertemu Real Madrid mereka suporter Barcelona selalu membawa bendera Catalan, serta menyanyikan lagu-lagu anti spanyol.

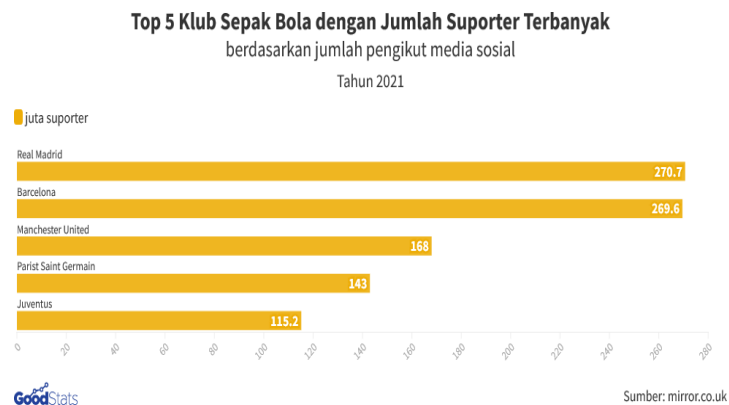
Olahraga ini terdapat dua instrumen yang tidak dapat dipisahkan yakni suporter dan klub itu sendiri, supporter sering disebut sebagai pemain ke-12 yang artinya pemain yang berjuang memberikan semangat dan dukungan diluar lapangan yakni supporter, kedudukannya sangat berpengaruh baik secara langsung berupa dukungan moral ketika tim bertanding maupun moral dalam aspek bisnis dalam bentuk membeli tiket pertandingan hingga membeli *merchandise* resmi klub kesayangannya. Dukungan terhadap sepak bola, tentu dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme terhadap tim kesayangannya,

makna supporter dideskripsikan sebagai sebagai dukungan terhadap tim sepak bola oleh seseorang atau kelompok dalam suatu pertandingan, sehingga mereka adalah penonton yang menjadi bagian tim pendukung (Akbar, 2015).

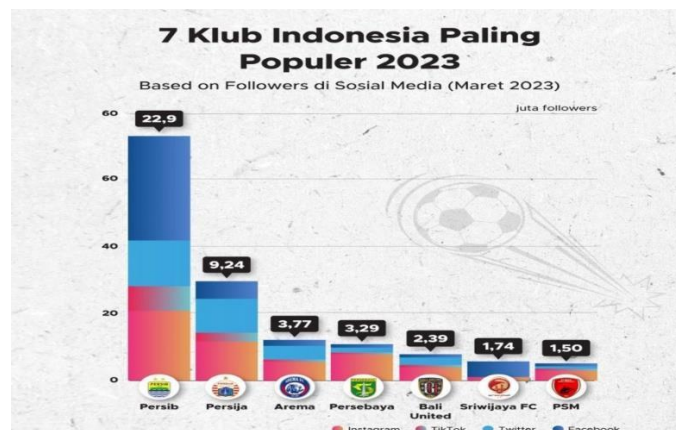
Supporter merupakan sebuah kelompok amnesia yang tergabung dalam sebuah pemikiran dan kesamaan pada suatu hal. Menurut Chols, kata supporter, berasal dari kata kerja (verb) dalam bahasa inggris "*to support*" dan akhiran (*suffict*)-er. *To support* artinya mendukung, sedangkan akhiran -er menunjukan pelaku. Supporter dapat diartikan sebagai sebagian orang memberikan supporter atau dukungan (Chols dan Hassan, 2005:85). Sepakbola, tanpa adanya supporter sebuah dalam pertandingan akan terasa hampa dan tidak ada atmosfer pertandingan yang seru dan menegangkan, sekuat apapun tim sepak bola tentu tidak akan bisa memenangkan pertandingan tanpa dukungan dari para suporternya. Mereka juga berperan aktif dalam memberikan hiburan menarik dalam setiap pertandingan melalui koreografi kreatif, bernyanyi dan berdiri 90 menit tanpa henti, mematuhi peraturan yang telah disepakati dan kekompakan tersebut menjalar sampai ke luar stadion dalam berbagai bentuk kegiatan sosial seperti peduli bencana dan kegiatan sosial lainnya yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Tentunya dalam menjaga kekompakan, kreatifitas dan solidaritas antar anggota komunitas dibutuhkan sebuah bentuk pola komunikasi yang teratur, guna memudahkan koordinasi antar anggota komunitas baik saat di dalam stadion ataupun kegiatan di luar stadion.

Menurut Good Stats, Real Madrid menjadi yang terbanyak sebagai klub sepakbola dengan jumlah 270,7 juta supporter, sedangkan Barcelona

menempati posisi kedua dengan jumlah supporter terbanyak di dunia berdasarkan pengikut media sosial dengan jumlah 269,6 juta supporter. Hal ini menunjukkan bahwa Barcelona merupakan klub dengan jumlah supporter terbanyak di dunia.

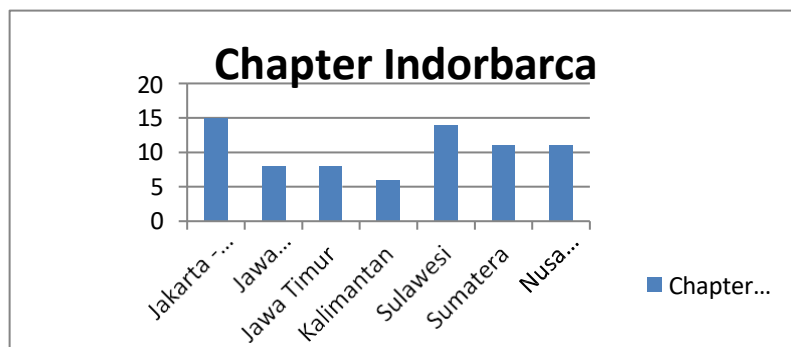


Gambar 1. 1
Data dengan jumlah supporter terbanyak didunia berdasarkan pengikut media sosial tahun 2021
(sumber: <https://mirror.co.uk>)



Gambar 1. 2
Data klub Sepakola paling populer berdasarkan jumlah pengikut di media sosial tahun 2023
(sumber: <https://goodstats.id>)

Menengok beberapa tahun belakangan, publik sepakbola Indonesia mengetahui bahwa ada suatu komunitas atau kelompok supporter klub sepakbola yang memberikan *impact positif* bagi tim yang didukungnya (panditfootball.com). Kelompok- kelompok supporter telah terbentuk di berbagai belahan dunia dan pasti punya fans klub sendiri di Indonesia sendiri fans klub FC Barcelona bernama Indobarca yang merupakan sebuah wadah fans FC Barcelona resmi berdiri pada 23 Mei 2009, lima tahun setelah diresmikan, tepatnya pada tahun 2014 komunitas ini dapat kepercayaan dari FC Barcelona dengan diresmikan menjadi fans klub resmi FC Barcelona Indonesia, Barcelona pun memberikan nama resmi yaitu *Penya Barcelonista Indobarca*.



Gambar 1. 3
Data jumlah chapter Indobarca di Indonesia tahun 2024
(sumber: <https://indobarca.org>)

Menurut Website resmi indobarca.org jumlah chapter indobarca yang tersebar diseluruh Indonesia berjumlah 73 chapter dengan wilayah Jakartan – Jawa Barat – Banten mendapati jumlah chapter terbanyak yakni 15 chapter. Salah satu cabang fans klub FC Barcelona di Indonesia adalah Indobarca Chapter Tegal, Indobarca Chapter Tegal dibawah regional chapter Jawa Tengah dan DIY, kelompok ini berdiri pada tanggal 23 November 2013

memiliki member resmi sebanyak 56 member, kemudian di awal tahun 2018 jumlah member bertambah sebanyak 87 member, sampai hingga saat ini di awal tahun 2024 member resmi indobarca chapter Tegal tercatat 174 member. Baerikut tabel peningkatan dari member resmi indobarca chapter Tegal:

Tabel I.1
Member Resmi Indobarca Chapter Tegal

Tahun	Pengikut	Member Resmi
2021	213	92
2022	253	108
2023	342	151
2024	498	174

Mereka berdiri untuk mewadahi teman-teman di tegal yang menyukai FC Barcelona untuk menjadi satu kesatuan dengan tujuan utamanya memberi dukungan kepada FC Barcelona. Meskipun Barcelona berada di spanyol dan mereka di Tegal dan mereka tidak bisa menyaksikan pertandingan serta mendukung langsung di stadion, namun mereka tetap menunjukkan rasa dukungannya dengan berbagai cara, misal dengan nonton bareng di setiap pertandingan, dukungan melalui sosial media dengan berkomentar positif menyemangati tim kesayangannya, status resmi keanggotaan mereka dapat mudah diketahui dimana mereka mengenakan t-shirt resmi indobarca tegal dan memiliki kartu keanggotaan yang hanya didapatkan dari persetujuan ketua. Alasan peneliti mengambil chapter tegal yaitu karena memiliki jmlah member yang cukup banyak di wiliyah eks karesidenan Pekalongan, bukan hanya itu saja kelompok ini tergolong aktif dalam kegiatan eksternalnya, seperti fun futsal, kopdar, hingga mengadakan bakti sosial dilingkup masyarakat umum.

Komunikasi dalam suatu kelompok dapat ditelaah berdasarkan pola komunikasi yang ada di dalam kelompok tersebut. Pola dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai bentuk pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan mudah dan efektif. Bergabungnya sekelompok orang ke dalam sebuah kelompok supporter tidak terlepas dari adanya interaksi sesama anggota dimana, interaksi termasuk ke dalam bentuk konkret dari praktik komunikasi (Djamarah, 2004: 63). Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa manusia atau orang-orang yang bergabung ke dalam suatu kelompok supporter, memerlukan interaksi melalui komunikasi antar sesama anggota. Sehingga, komunikasi merupakan ujung tombak dalam menciptakan keselarasan dan kedamaian dalam kehidupan berkelompok.

Pola komunikasi memiliki hubungan yang erat dengan kohesivitas kelompok, karena bentuk dan struktur aliran pesan atau informasi yang diperlakukan antar anggota di dalam sebuah kelompok menentukan efektivitas komunikasi dalam mencapai suatu tujuan di dalam kelompok tersebut. Penggunaan pola komunikasi yang efektif dalam pencapaian tujuan kelompok akan mendorong adanya keterikatan anggota kelompok dengan kelompoknya. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif agar orang lain bersedia menerima suatu pemahanan. Di dalam komunitas sangatlah penting.

proses komunikasi kelompok yang efektif, karena dapat menimbulkan feedback yang baik dalam komunitas tersebut.

Dinamika dan fanatisme suporter di Indonesia, khususnya Indobarca Chapter Tegal, kelompok pendukung klub sepakbola barcelona, apabila sebuah organisasi atau kelompok supporter memiliki pola atau struktur komunikasi yang dikelola dengan baik maka akan menghasilkan hal-hal positif bagi masyarakat sekitar terkhusus klub yang di dukungnya. Ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini terkait kohesivitas kelompok dari mereka berangkat dari latar belakang sosial, budaya, dan karakter pribadi yang berbeda. Sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi, tentunya penulis akan membahas masalah ini dari perspektif komunikasi, yaitu komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok adalah satu bidang studi penelitian dan terapan yang tidak menitik beratkan perhatiannya pada proses kelompok secara umum tetapi tidak pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatapan muka yang kecil. Komunikasi kelompok terjadi dalam suasana yang lebih terstruktur dimana para pesertanya cenderung melihat dirinya sebagai kelompok serta mempunyai kesadaran tinggi tentang sasaran bersama. Hubungan yang baik dan harmonis dengan anggota kelompok dapat memberikan efek terhadap kualitas bagi kelompok. Hubungan yang baik antara anggota kelompok dapat mendorong dan akan timbul rasa kebersamaan dan saling memiliki dalam sebuah kelompok. Kebersamaan dapat melekat pada hubungan interpersonal anggota kelompok, hubungan yang melekat diantara anggota kelompok tersebut dapat memunculkan kohesivitas kelompok.

Adanya kohesivitas kelompok yang tinggi maka akan membuat anggota dapat bertahan di organisasi menjadi nyaman dan lebih bersemangat dan keinginan untuk bertahan di organisasi tersebut begitupun keadaan sebaliknya. Pola komunikasi yang diterapkan dalam sebuah organisasi memiliki peran penting dalam menjaga kohesivitas anggotanya. Pasca pandemi yang menyebabkan keterbatasan ruang pertemuan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Kelompok Suporter Indobarca Chapter Tegal Dalam Meningkatkan Solidaritas Kelompok”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu “Bagaimana Pola Komunikasi Kelompok Sporter Indobarca Chapter Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari latar belakang diatas adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Kelompok Suporter Indobarca Chapter Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaay yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan menjadi sumbangan pikiran dan memperkaya khasanah keilmuan di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam Pola Komunikasi Kelompok Suporter Indobarca Chapter Tegal.

- b. Diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan Pola Komunikasi Kelompok Suporter Indobarca Chapter Tegal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi, masukan, dan informasi terutama bagi Kelompok Suporter Indobarca Chapter Tegal kedepannya dalam melakukan proses komunikasi untuk meningkatkan hubungan sesama anggota.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Kerangka Teori

II.1.1 Teori Pola Komunikasi

Pola merupakan suatu bentuk struktur yang tetap (Ngalimun, 2018: 44). Kemantapan dari serangkaian unsur tentang suatu gejala dan mampu untuk menggambarkan gejala itu sendiri disebut sebagai pola dalam kamus antropologi (Suryono, 1985: 227). Jadi dapat diartikan bahwa pola merupakan sistem kerja atau susunan unsur dari cara kerja suatu perilaku yang kemudian dapat digunakan untuk menjelaskan gejala perilaku tersebut.

Pengertian komunikasi dapat dilihat dari segi etimologi (bahasa), yang mana kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang memiliki kata dasar dari bahasa Latin *communicare*. Di mana kata *communicare* sendiri mempunyai tiga makna yang berbeda, yaitu menjadikan umum sesuatu hal, menjadikan sesuatu sebagai hadiah untuk saling membari, bersama-sama untuk saling membangun pertahanan. Sedangkan secara epistemologis (istilah), seorang pakar komunikasi dari Amerika Serikat yang bernama Stephen W. Littlejohn pernah memberikan kuliah umum di Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, menjelaskan garis merah dari beberapa definisi komunikasi, yaitu komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang bisa dilakukan apabila

keterlibatan orang-orang di dalamnya memiliki kesamaan makna atau mampu memahami apa yang tengah disampaikan (Zikri, 2017: 91).

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam berkomunikasi. Dalam pola komunikasi akan didapatkan feedback dari penerima pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi, hal inilah yang menjadikan pola komunikasi tersebut identik dengan proses komunikasi (Ngalimun, 2018: 46).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar, pola komunikasi merupakan suatu cara kerja dalam berkomunikasi yang mana mencari cara terbaik dalam proses dari penyampaian pesan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan. Sehingga akan muncul feedback atau timbal balik dari proses komunikasi yang dilakukan.

Komunikasi yang terjadi di dalam komunitas pada umumnya akan membentuk pola komunikasi tertentu. Antara satu komunitas dengan komunitas yang lainnya biasanya memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda. Hal ini yang menjadikan suatu komunitas memiliki karakteristik tersendiri. Berikut ini merupakan proses komunikasi dalam kategori pola komunikasi yaitu sebagai berikut:

1. Pola komunikasi primer, pola komunikasi ini menggunakan simbol atau media dalam proses penyampaian pesannya. Adapun simbol atau lambang yang digunakan dalam pola komunikasi ini ada dua, yaitu

bahasa sebagai lambang verbal, dan isyarat seperti gambar dan warna sebagai lambang nonverbal.

2. Pola komunikasi sekunder, pola komunikasi ini menggunakan media sebagai sarannya oleh komunikator kepada komunikan. Penggunaan media seperti alat oleh komunikator karena jarak yang jauh atau jumlah yang banyak.
3. Pola komunikasi linear, pola komunikasi ini yaitu komunikan menerima pesan sebagai titik terminal dari penyampaian pesan oleh komunikan, yang berarti komunikator dan komunikan saling bertatap muka atau juga ada kalanya menggunakan media dalam berkomunikasi. Proses komunikasi akan lebih efektif menggunakan pola komunikasi ini jika ada perencanaan terlebih dahulu.
4. Pola komunikasi sirkular, proses penyampaian pesan pada pola komunikasi sirkular yaitu pesan disampaikan secara terus menerus antara komunikator dan komunikan, karena munculnya feedback atau timbal balik yang menjadi penentu utama keberhasilan komunikasi (Onong, 2008: 33).

Menurut Effendy (1993: 184) pola komunikasi terdiri atas 3 macam, yaitu:

1. Pola komunikasi satu arah, yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikan saling tukar fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun hakekatnya, yang memulai percakapan adalah komunikator utama yang mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut.
3. Pola komunikasi multi arah adalah proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil, jadi bersifat tatap muka. Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. Komunikasi kelompok memfokuskan pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi.

Adapun keberadaan suatu kelompok ditandai dengan adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri (Hafied, 2008: 85).

1. Fungsi hubungan sosial, yakni bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya.

2. Fungsi pendidikan, yakni bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Fungsi ini akan sangat efektif jika setiap anggota membawa pengetahuan yang bermanfaat bagi kelompoknya.
3. Fungsi persuasi, yakni bagaimana seorang anggota kelompok mempersuasi anggota kelompok lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
4. Fungsi pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuat keputusan berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi.
5. Fungsi terapi, yakni objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

II.1.2 Teori prestasi kelompok

Teori prestasi kelompok dikemukakan oleh Stodgill pada tahun 1959 dalam buku *Teori-Teori Komunikasi* karya Zaenal Mukarom (2020:103). Beliau menganggap bahwa teori tentang kelompok pada umumnya didasarkan pada konsep tentang interaksi yang memiliki kelemahan teoritis tertentu. Teori ini merupakan hasil pengembangan

dari teori-teori sebelumnya seperti orientasi penguat (teori-teori belajar), orientasi lapangan (teori-teori interaksi), dan orientasi kognitif (teori-teori tentang harapan). Stodgill menyatakan bahwa teori ini menyertakan masukan (*input*), variabel media, dan prestasi (*output*) dari suatu kelompok.

Asumsi dasar dari teori ini adalah bagaimana proses terjadinya dalam kelompok dimana dimulai dari masukan ke keluaran melalui variabel-variabel media. Dalam teori ini akan terdapat umpan balik (*feed back*). Berikut ini merupakan penjabaran teori prestasi yang terbagi atas beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu kelompok, yaitu:

1. Masukan dari Anggota

Masukan dari anggota ini merupakan sumber input. Menurut Stodgill, kelompok merupakan suatu sistem interaksi yang terbuka. Dimana struktur dan kelangsungan sistem sangat bergantung pada tindakan-tindakan anggota dan hubungan antara anggotanya. Terdapat tiga elemen penting yang termasuk dalam masukan anggota, yaitu : Interaksi sosial (menyatakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang kemudian disebut sebagai interaksi yang terdiri atas aksi dan reaksi antara anggota-anggota kelompok yang melakukan interaksi); hasil perbuatan (interaksi yang dapat diaplikasikan dalam bentuk kerja sama, berencana, menilai, berkomunikasi serta membuat keputusan); harapan (harapan disini

memiliki fungsi sebagai dorongan (drive), perkiraan tentang menyenangkan atau tidaknya hasil, dan perkiraan tentang kemungkinan hasil itu akan benar-benar terjadi).

2. Variabel Media

Variabel media menjelaskan tentang bagaimana operasi dan fungsinya suatu kelompok. Beberapa elemen yang ada didalamnya seperti, struktur formal (mencakup fungsi dan status dimana kelompok terdiri atas individu-individu yang masing-masing membawa harapan dan perbuatannya sendiri) dan struktur peran (mencakup tanggung jawab serta otoritas dimana individu yang menduduki posisi tertentu hampir tidak berpengaruh pada status dan fungsi posisi tersebut).

3. Prestasi Kelompok

Prestasi kelompok merupakan output atau tujuan dari suatu kelompok. Tiga unsur yang menentukan prestasi kelompok, yaitu: produktivitas (derajat perubahan harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh segala bentuk perilaku kelompoknya), moral (derajat kebebasan dari segala hambatan-hambatan dalam kerja kelompok menuju tujuannya), dan kesatuan (tingkat kemampuan kelompok untuk mempertahankan struktur dan mekanisme operasinya dalam kondisi yang penuh tekanan (stress)).

II.1.3 Teori Berpikir Kelompok

Teori Berpikir Kelompok (*groupthink*) lahir dari penelitian yang dilakukan oleh Irvin L. Janis. *Groupthink* menunjukkan suatu metode berpikir sekelompok orang yang kohesif (*solid*) untuk mencapai kata mufakat. Menurut teori ini, proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dilakukan oleh anggota-anggotanya yang selalu berusaha mempertahankan konsensus kelompok sehingga kemampuan kritisnya menjadi tidak efektif lagi (Jalaluddin, 2009: 152)

Selanjutnya, Janis menjelaskan bahwa kelompok yang sangat kohesif biasanya terlalu banyak menyimpan atau menginvestasikan energi untuk memelihara niat baik dalam kelompok ini. Sehingga sering mengorbankan pembuatan keputusan yang baik dari proses tersebut. *Groupthink* juga dapat didefinisikan sebagai suatu situasi dalam proses pengambilan keputusan yang menunjukkan timbulnya kemerosotan efisiensi mental, pengujian realitas, dan penilaian moral yang disebabkan oleh tekanan-tekanan kelompok (Deddy, 1999: 68).

Pada teori ini, disebutkan bahwa dalam kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi, maka para anggotanya akan lebih antusias dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Para anggota juga merasa dimampukan untuk melaksanakan tugas-tugas tambahan. Akan tetapi, biasanya anggota kelompok tidak bersedia untuk mengemukakan keberatan mereka mengenai solusi yang diambil. Sebab, pemikiran kolektif ini selalu mementingkan hubungan yang

tetap baik, tetap bersatu, memiliki semangat kebersamaan, dan memiliki kohesivitas tinggi.

Anggota-anggota kelompok sering kali terlibat di dalam sebuah gaya pertimbangan dimana pencarian konsensus lebih diutamakan dibandingkan dengan pertimbangan akal sehat. Kelompok yang memiliki kemiripan antar anggotanya dan memiliki hubungan baik satu sama lain, cenderung gagal menyadari akan adanya pendapat yang berlawanan. Mereka menekan konflik hanya agar dapat bergaul dengan baik antar anggota. Lahirnya konsep groupthink juga didorong oleh kajian secara mendalam mengenai komunikasi kelompok yang telah dikembangkan oleh Raimon Cattell. Melalui penelitiannya, ia memfokuskannya pada kepribadian kelompok sebagai tahap awal. (West Richard & Turner Lynn. 2008: 271)

Teori yang dibangun menunjukkan bahwa terdapat pola-pola tetap dari perilaku kelompok yang dapat diprediksi, yaitu:

- 1) Sifat-sifat dari kepribadian kelompok
- 2) Struktural internal hubungan antar anggota
- 3) Sifat keanggotaan kelompok.

Akan tetapi, temuan teoritis tersebut masih belum mampu memberikan jawaban atas suatu pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh hubungan antar pribadi dalam kelompok. Hal inilah yang memunculkan suatu hipotesis dari Janis untuk menguji beberapa

kasus terperinci yang ikut memfasilitasi keputusan- keputusan yang dibuat kelompok.

Hasil pengujian yang dilakukan Janis menunjukkan bahwa terdapat suatu kondisi yang mengarah pada munculnya kepuasan kelompok yang baik. Menurut Janis, asumsi penting dari groupthink adalah:

- 1) Terdapat kondisi-kondisi di dalam kelompok yang menunjukkan kohesivitas tinggi.
- 2) Pemecahan masalah kelompok pada intinya merupakan proses yang menyatu.
- 3) Kelompok dan pengambilan keputusan oleh kelompok sering kali bersifat kompleks.

Ilustrasi Janis selanjutnya mengungkapkan kondisi nyata suatu kelompok yang dihindangi oleh pikiran kelompok, yaitu dengan menunjukkan delapan gejala perilaku kelompok, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Persepsi yang keliru (*illusions*), bahwa ada keyakinan kalau kelompok tidak akan terkalahkan.
- 2) Rasionalitas kolektif, dengan cara membenarkan hal-hal yang salah sebagai seakan-akan masuk akal.
- 3) Percaya pada moralitas terpendam yang ada dalam diri kelompok.
- 4) Stereotip terhadap kelompok lain (menganggap buruk kelompok lain).
- 5) Tekanan langsung pada anggota yang pendapatnya berbeda dari

pendapat kelompok.

- 6) Sensor diri sendiri terhadap penyimpangan dari sensus kelompok.
- 7) Ilusi bahwa semua anggota kelompok sepakat dan bersuara bulat.
- 8) Otomatis menjaga mental untuk mencegah atau menyaring informasi- informasi yang tidak mendukung, hal ini dilakukan oleh para penjaga pikiran kelompok.

Dalam *Grupthink*, para anggota kelompok akan memberikan penilaian yang berlebihan terhadap kelompoknya. Biasanya, mereka menganggap kelompoknya yang paling benar. Selain itu, pemikiran individu akan tertutup oleh pemikiran kelompok. Ketika suatu kelompok memiliki pikiran yang tertutup, kelompok ini tidak akan mengindahkan pengaruh- pengaruh dari keluar kelompok. Akan selalu ada tekanan untuk mencapai keseragaman, adanya pikiran untuk mencapai kebulatan suara, meskipun pada dasarnya ada di antara kelompok yang tidak mendukung.

II.1.4 Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication)

Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu komunikasi dua orang, dimana terjadi kontak dalam bentuk percakapan. Komunikasi ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa juga melalui sebuah media, umpama-nya telepon (Effendy, 2011: 52).

Menurut Effendy (2011: 11), pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis

berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga.

Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Sehingga dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Komunikasi antarpribadi pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara individu dan individu lain dimana lambang- lambang pesan efektif digunakan, terutama lambang bahasa. Penggunaan lambang-lambang bahasa verbal, terutama yang bersifat lisan, dalam kenyataan kerap kali disertai dengan bahasa isyarat. Komunikasi antarpribadi pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi (*private*) dan berlangsung secara tatap muka (*face to face*).

Kathleen S. Verderber (dalam Muhammad, 2011: 62) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Komunikasi antar pribadi merupakan sebuah proses rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu atau berulang kali.

Komunikasi antarpribadi berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang pesannya

dikemas dalam bentuk verbal atau non-verbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi antarpribadi selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerimapesan.

Komunikasi antarpribadi merupakan kegiatan aktif bukan pasif sehingga komunikasi tidak hanya dari pengirim pada penerima pesan, begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi antarpribadi bukan sekedar serangkaian rangsangan- tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, penyerapan, dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.

Menurut DeVito (2005: 43) ada lima ciri komunikasi antarpribadi yang umum yaitu sebagai berikut :

1. Keterbukaan

Komunikator dan komunikan saling mengungkapkan ide atau gagasan bahkan permasalahan secara bebas dan terbuka tanpa ada rasa malu. Keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing- masing.

2. Empati

Komunikator dan komunikan merasakan situasi dan kondisi yang dialami mereka tanpa berpura-pura dan keduanya

menanggapi apa- apa saja yang dikomunikasikan dengan penuh perhatian. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Apabila komunikator atau komunikan mempunyai kemampuan untuk melakukan empati satu sama lain, kemungkinan besar akan terjadi komunikasi yang efektif.

3. Dukungan

Setiap pendapat atau ide serta gagasan yang disampaikan akan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang diharapkan.

4. Rasa Positif

Apabila pembicaraan antara komunikator dan komunikan mendapat tanggapan positif dari kedua belah pihak, maka percakapan selanjutnya akan lebih mudah dan lancar. Rasa positif menjadikan orang- orang yang berkomunikasi tidak berprasangka atau curiga yang dapat mengganggu jalinan komunikasi.

5. Kesamaan

Komunikasi akan lebih akrab dan jalinan pribadi akan menjadi semakin kuat apabila memiliki kesamaan tertentu antara komunikator dan komunikan dalam hal pandangan, sikap, kesamaan ideologi, dan lain sebagainya.

II.1.5 Tahap Hubungan Antarpribadi

Adapun tahap-tahap untuk menjalin hubungan interpersonal menurut Rakhmat (2009: 73) yaitu:

1. Pembentukan Hubungan Interpersonal

Tahap ini sering disebut tahap pengenalan (acquittance process). Beberapa peneliti telah menemukan hal-hal menarik dari proses pengenalan. Fase pertama, “fase kontak yang permulaan”, ditandai oleh usaha kedua belah pihak untuk menangkap informasi dari reaksi kawannya. Masing-masing pihak berusaha menggali secepatnya identitas, sikap dan nilai pihak yang lain.

Bila mereka merasa ada kesamaan, mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri. Pada tahap ini informasi yang dicari meliputi data demografis, usia, pekerjaan, tempat tinggal, keadaan keluarga dan sebagainya. Menurut Charles R. Berger, informasi pada tahap pengenalan dapat dikelompokkan pada tujuh kategori yaitu informasi demografis, sikap dan pendapat (tentang orang atau objek), rencana yang akan datang, kepribadian, perilaku pada masa lalu, orang lain, serta hobi dan minat.

2. Peneguhan Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan

interpersonal, diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan. Ada empat faktor penting dalam memelihara keseimbangan ini, yaitu keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat.

Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis atau berupa percakapan. Selain bersifat dialogis, komunikasi interpersonal juga memiliki arus balik yang bersifat langsung di mana komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, dan berhasil atau tidaknya.

Selain itu, komunikator juga dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya

Kohesivitas

Menurut Collins dan Raven, kohesivitas didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok dan mencegah meninggalkan kelompok. Kohesivitas kelompok merupakan suatu keadaan di mana kelompok memiliki solidaritas tinggi, saling bekerja sama dengan baik, dan memiliki komitmen bersama yang kuat untuk mencapai tujuan kelompok sehingga anggota kelompoknya merasa puas (Jalaluddin, 2011: 246). Dalam kelompok yang kohesif

anggotanya mempersepsi anggota kelompok yang lain secara positif sehingga konflik dan pertentangan selalu diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Kohesivitas suatu kelompok dapat diukur dari:

- (1) Keterikatan anggota secara interpersonal pada satu sama lain,
- (2) Ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok, dan
- (3) Sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya.

Kelompok yang sangat kohesif mempunyai suasana yang mempertinggi umpan balik, dan arena itu mendorong komunikasi yang lebih efektif. Kohesivitas yang dibangun dengan komunikasi sangat berpengaruh pada tingkah laku anggota kelompok. Semakin tinggi intensitas komunikasi dalam kelompok akan membuat semakin tinggi soliditas dan keterpaduan. Tingginya tingkat soliditas dan keterpaduan kelompok juga akan membuat semakin tinggi pula rasa saling memiliki antara anggota kelompok (Jalaluddin, 2011: 247).

Kohesivitas merupakan kekuatan yang saling tarik menarik di antara anggota-anggota kelompok. Ibaratnya, sepiring nasi di antara butir-butirnya saling melekat (Wiryanto, 2008: 50). Berikut adalah faktor-faktor yang menentukan kohesivitas kelompok menurut McDavid dan Harari (dalam Wiryanto, 2011: 73).

1. Perilaku normatif yang kuat ketika individu diidentifikasi ke dalam kelompok yang diikuti.
2. Lamanya menjadi anggota kelompok. Semakin lama seseorang menjadi anggota kelompok akan memperlihatkan sifat kooperatif dan solidaritas yang tinggi.

Pakar lainnya menyatakan bahwa kohesi kelompok merupakan keadaan dimana para anggota kelompok saling menyukai dan saling mencintai satu sama lain. Kohesi merupakan rasa tertarik di antara para anggota. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesamaan sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi serta demografis dapat mempengaruhi tingginya kohesi yang ada dalam kelompok yang bersangkutan

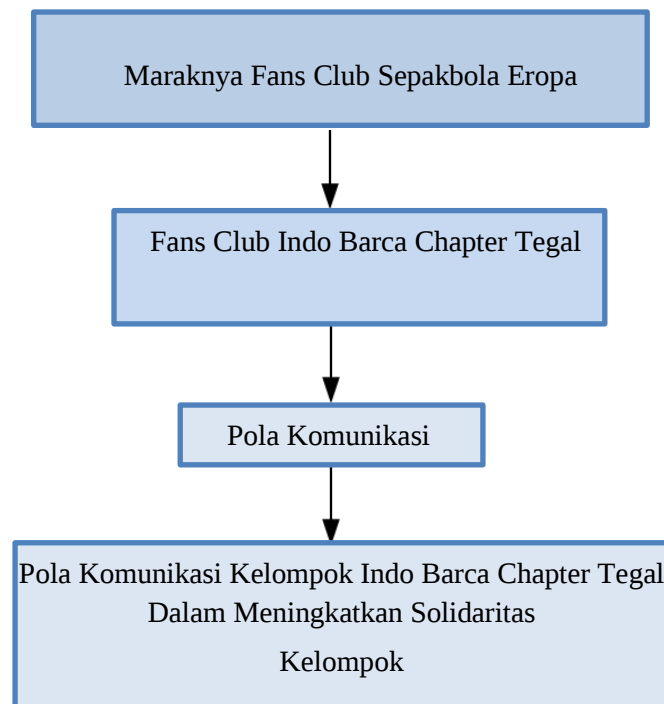
Tabel II.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

no	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ade Putra Setiawansyah. 2017	Pola Komunikasi Komunitas Madridista Banda Aceh Dalam Melakukan Kegiatan Sosial	Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan Pola komunikasi yang diterapkan oleh komunitas Madridista Banda Aceh menggunakan bentuk atau pola komunikasi secara primer, sekunder linier dan sirkular (Pola roda). Sehingga, mampu mendorong komunitas tersebut untuk melakukan kegiatan sosial atas dasar kesamaan dan kecintaan antar anggota komunitas dalam mendukung Real Madrid, kemudian yang menjadi faktor pendukung ialah jaringan komunikasi yang digunakan serta sikap kekeluargaan dan kepemimpinan yang mengarahkan komunitas.
2.	Dosta Taruli Gabe. 2018	Pola Komunikasi Supporter Sepakbola AC Milan Indonesia (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Milanisti Seizone Tangerang)	Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan Pola komunikasi yang dilakukan melalui beberapa kegiatan formal maupun non formal. Penggunaan media, forum diskusi yang dibuat oleh kelompok komunitas Milanisti Tangerang dan dikelola secara langsung oleh anggota komunitas bertujuan untuk membangun berbagai kegiatan positif yang bermanfaat baik bagi anggota internal komunitas, maupun masyarakat luar.
3.	Heriawan, Suryo dan Budi Santoso, 2016	Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Scooter Vespa Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas	Metode analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif Miles dan Huberman	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi komunitas Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) dalam memperkuat hubungan solidaritas antar anggotanya adalah dengan mengenalkan kepada masyarakat bahwa ISWI memiliki peran positif bagi masyarakat dan menghilangkan image yang buruk dari ISWI.
4.	Bayudewanto, Ardhy dan Fajar Junaedi. 2017	Pola Komunikasi Organisasi Pada Fans Club Juventini Boyolali Dalam Menjalin Solidaritas	Penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Juventini Boyolali menggunakan pola komunikasi model bintang dan arah komunikasi yang beragam dalam membangun solidaritas antar anggota.
5.	Moh. Fajar Kurniawan. 2019	Pola Komunikasi Kelompok Suporter Sepakbola (Studi Pada Suporter Bola Chelsea Indonesia Suporter Club Gresik (Cisc))	Penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini adalah terdapat pola komunikasi yang menunjukkan adanya beberapa peran pada setiap anggotanya. Selain itu pola komunikasi yang terbentuk adalah dua klik dalam jaringan grup Gresik Chelsea Indonesia yaitu pola Y pada klik pertama dan pola Roda pada klik kedua. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor terbentuknya pola komunikasi adalah seringnya penggunaan anggota kelompok secara rutin dan aktifnya penggunaan media sosial yang mereka gunakan sebagai alat komunikasi sesama anggota.

II.2 Alur Pikir Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan sebuah konsep yang tersusun secara sistematis guna mengidentifikasi pokok permasalahan yang akan diteliti, kerangka berpikir ini dapat memudahkan peneliti saat melakukan penelitian nantinya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Dan Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kualitatif, Hal ini didasarkan pada rumusan yang muncul dalam penelitian ini menuntut peneliti untuk melakukan berbagai aktivitas dalam rangka menjelaskan dan memahami fokus pada penelitian ini. Menurut Jane Ricjie, (dalam Moleong, 2012: 46) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2012: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Peneliti sengaja memilih metode deskriptif ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang pola komunikasi yang dilakukan anggota Indobarca chapter Tegal dalam membentuk kohesivitas kelompok.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta dan sifat populasi atau objek tertentu (Rachmat, 2006: 59). Metode deskriptif merupakan metode penelitian dengan penafsiran data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara,

catatan lapangan, rekaman video, dokumen pribadi, atau dokumen lainnya (Rachmat, 2006: 60).

III.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, sumber data digunakan dan dijadikan sebagai sebuah landasan. Penelitian sangat bergantung pada keragaman dan kualitas sumber data yang digunakan untuk menetapkan keluasan dan kedalaman temuan peneliti (Sutopo, 20006: 56) Adapun jenis sumber data ada 2 yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari objek penelitiannya (Sutopo, 2006: 56). Sumber data primer pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dengan anggota Indobarca Chapter Tegal.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data mendukung data primer yang sumbernya berasal dari jurnal, buku dan dokumen lainya yang masih berkaitan dengan masalah penelitian.

III.3 Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif menggunakan kata informan atau tidak menggunakan istilah populasi. Informan tersebut nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Informan

adalah seorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat menghasilkan informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.

Menurut Bagong (Suyanto, 2005:172) informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu:

- 1) Informan kunci (*key informan*) mereka merupakan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- 2) Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- 3) Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informasi kunci, informan utama dan informan tambahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Informan kunci (*key informan*) adalah koordinator Indobarca Chapter Tegal.
- 2) Informan utama adalah Divisi Membership Indobarca Chapter Tegal.
- 3) Informan tambahan adalah anggota Indobarca Chapter Tegal.

III.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hal ini didasarkan pada pentingnya

ketiga teknik tersebut dalam membantu peneliti dalam meneliti masalah ini.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 186), tujuan wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan observasi dalam upaya pengumpulan data pada penelitian ini. Yang diamati dalam proses ini adalah interaksi diantara subjek yang diriset. Keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk, yaitu interaksi dan percakapan. Ini meliputi apa saja yang dilakukan, perbincangan apa saja yang dilakukan termasuk benda apa saja yang mereka gunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Teknik terakhir dalam pengumpulan data ini adalah studi dokumentasi. Dokumentasi di dapat dari berita-berita di surat kabar dan dokumen pribadi kelompok. Peneliti memilih teknik ini untuk mendapatkan informasi guna mendukung analisis data. Berikut penjabaran ketiga metode tersebut :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Menurut Susan Stainback

(dalam Sugiyono. 2010: 72), peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dengan wawancara, dimana hal ini tidak bisa ditemukan dengan observasi.

Esterberg (dalam Sugiyono. 2010: 73) membagi macam-macam wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak berstruktur. Berikut penjabarannya :

1. Wawancara terstruktur, yakni peneliti sudah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, lalu pengumpul data mencatatnya. Dengan metode ini, wawancara dapat dilakukan oleh beberapa orang yang berbeda.
2. Wawancara semiterstruktur, yakni jenis wawancara yang sudah termasuk in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
3. Wawancara tidak berstruktur, yakni wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, peneliti sudah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Informan diberi pertanyaan yang sama, lalu peneliti mencatatnya. Peneliti juga menambahkan sejumlah pertanyaan yang sifatnya spontan, berdasarkan jawaban dari informan. Istilah ini biasa disebut probing.

Adapun Responden yang digunakan dalam penelitian adalah pengurus sebanyak 3 orang yakni Akhmad Khoerulloh sebagai Koordinator, Apri sebagai Sekretaris, dan M. Munawar Zandidan sebagai Bendahara serta peneliti mewawancarai anggota indobarca Tegal sebanyak 3 orang. Data yang dihasilkan dapat beragam dan memiliki karakteristik tersendiri tergantung dari pengalaman dan interaksi yang terjadi. Sebagai sumber informasi internal member indobarca Tegal, peneliti memilih pengurus sesuai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara selama dua minggu. Penelitian dilakukan dalam berbagai kegiatan Kelompok indobarca Tegal yang rutin diadakan seperti nonton bareng, futsal, rapat pengurus dan gathering.

2. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono. 2010: 64) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Menurutnya, ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti bias belajar banyak hal tentang perilaku yang terjadi dalam sebuah situasi social dan makna dari perilaku tersebut. Selanjutnya Sanafiah Faisal (1990) membagi observasi kedalam beberapa kelompok, di antaranya adalah :

1. Observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam keseharian objek penelitian yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan apa yang dilakukan oleh objek penelitian. Dengan cara ini, data yang diperoleh di lapangan akan lebih lengkap.
2. Observasi terang-terangan dan samar-samar, yaitu peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang atau akan melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir bahwa mereka sedang diteliti.
3. Observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan secara tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi kemudian akan berkembang seiring berjalannya waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Namun, dalam hal ini peneliti ada di kategori pasif. Maksudnya, peneliti terlibat langsung dalam keseharian objek penelitian yang sedang diamati, akan tetapi peneliti tidak sepenuhnya terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi banyak digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. Studi dokumentasi juga turut melengkapi metode pengumpulan data lainnya seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu observasi dan wawancara. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

II.3 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan terhadap data yang terdapat di lapangan. Proses analisis data dari hasil observasi dan wawancara ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam suatu periode tertentu. Tujuannya, agar tidak ada data yang ambigu atau yang tertinggal. Peneliti berharap, cara ini dapat menghasilkan analisis yang akurat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Haberman. Analisis ini dilakukan berdasarkan pada penelitian lapangan. Miles dan Haberman (dalam Sugiyono. 2010: 91) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaksi dalam analisis data kualitatif dipakai untuk menganalisis data selama di lapangan.

Miles dan haberman juga membagi aktivitas analisis data ke dalam tiga bagian yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verivikasi. Berikut penjelasannya :

1. Reduksi data, yaitu upaya untuk mengelompokkan data yang diperoleh di lapangan ke dalam suatu kelas-kelas yang lebih spesifik. Semakin lama peneliti berada di lapangan, akan semakin banyak pula data yang diperoleh. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, mencari hal-hal penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan.
2. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif biasanya para peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan pembaca memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan cara naratif, penyajian data juga bias dilakukan dengan menambahkan grafik, bagan, atau matrik.
3. Kesimpulan atau verifikasi, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga menjadi jelas. Bentuknya dapat berupa hubungan kausal (sebab - akibat) atau interaktif, hipotesis, atau bias juga teori. (Sugiyono. 2018: 91)

III.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara langsung dari keseluruhan penelitian, maka dapat dibuat sistematika penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahulaun

merupakan garis beasr dari keseluruhan pola berpikir yang dituangkan kedalam konteks yang jelas, meliputi:

I.1 Latar belakang

I.2 Rumusan Masalah

I.3 Tujuan Penelitian

I.4 Manfaat penelitian

BAB II Tinjauan Pustaka

merupakan tinjauan mengenai teori-teori yang digunakan dan gambaran umu pada penelitian, meliputi:

II.1 Kerangka Teori

II.2 Hasil Penelitian Terdahulu

II.3 Alur Pikir Penelitian

BAB III Metode Penelitian

menjelaskan mengenai metode penelitian, meliputi:

III.1 Jenis dan Tipe Penelitian

III.2 Jenis dan Sumber Data

III.3 Informan Penelitian

III.4 Teknik Pengumpulan Data

III.5 Teknik Analisa Data

III. 6 Sistematika Penulisan

BAB IV Berisi Deskripsi Objek Penelitian

Pada BAB ini menjelaskan tentang objek penelitian yang peneliti ambil

agar dapat memudahkan pembaca mengetahui secara jelas mengenai objek penelitian.

IV.1 Profil Indobarca Chapter Tegal

BAB V Hasil Penelitian

Pada BAB ini berisi hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan berdasarkan instrumen yang peneliti lakukan

V.1 Hasil Penelitian

V.1.1 Proses Komunikasi Kelompok Suporter Indobarca Chapter Tegal

V.1.2 Komunikasi Internal Indobarca Chapter Tegal

V.1.3 Komunikasi Kelompok

BAB VI Pembahasan

Pada BAB ini berisi mengenai deskripsi pembahasan dari hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang sudah ditentukan.

VI.1 Kohesivitas Kelompok Indobarca Chapter Tegal

VI.2 Pola Komunikasi Pengurus dan Anggota

BAB VII Penutup

pada BAB ini berisi tentang kesimpulan dan ringkasan yang diperoleh dari hasil pembahasan penelitian.

VII.1 Kesimpulan

VII.2 Saran

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

IV.1 Profil Indobarca Chapter Tegal



Gambar 4. 1 logo Indobarca Chapter Tegal

FC Barcelona Indonesia *Supporters* Tegal atau yang biasa disebut dengan Indobarca Chapter Tegal terbentuk dari sebuah milis FC Barcelona di Indonesia, indobarcamania@yahoogroups.com, milis tersebut beridiri sejak tahun 2002. Milis tersebut awalnya hanya berbicara seputar FC Barcelona, dengan kata lain belum ada aktifitas untuk bertransformasi menjadi suatu fans club bola. Namun milis tersebut sempat vakum cukup lama karena kesibukan para anggotanya. Pada tahun 2008, enam anggota milis, yaitu: Kiki (Jakarta), Sony (Jakarta), Tray (jakarta), Indah (Jakarta), Amel (Bandung), dan Anggoro (Jogjakarta) kembali melakukan komunikasi satu sama lain dan ini merupakan cikal bakal pondasi terbentuknya Indobarca. Seiring berjalanya waktu, maka keinginan untuk memperjelas status fans club ini muncul dan tepat pada tanggal 23 mei 2009 dengan bertempat di Hanggar Futsal IBM Jakarta. Secara resmi

Indobarca berdiri dan diperkenalkan ke publik sebagai fans club FC barcelona di Indonesia.

Perkembangan ini terus diikuti dengan seiringnya diadakan nonton bareng di kafe-kafe. Hal yang menggembirakan ini membuat para pengurus milis mulai memikirkan didirikannya sebuah fans club. Selain itu, informasi mengenai perkembangan fans club terus disebarluaskan melalui milis maupun sms ke anggota-anggota yang berada di luar Jakarta, termasuk di wilayah Tegal – Jawa Tengah.

Kelompok FC Barcelona Indonesia suporter di Tegal (Indobarca Chapter Tegal) terbentuk pada 29 november 2013, mereka membuat sebuah komunitas yang menampung dan mengadakan berbagai kegiatan. Dari nonton bareng, futsal dan lain – lain. Komunitas ini berbasis di kota tegal. Segala kegiatannya dilakukan di jl.nnnnnnnnn. Karena komunitas ini merupakan cabang dari FC Barcelona suporter Indonesia Jakarta, maka segala bentuk kegiatan menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang ada di Jakarta.

Awal munculnya ide tentang pembangunan komunitas ini sebenarnya berasal dari beberapa penggemar FC Barcelona. Mereka adalah Akhmad Khoerulloh, Apri, M. Munawar Zandi, Egi Maulana, A. Tubagus Fahmi, Rama Satria. Mereka berenam terhubung melalui media sosial Facebook dari grup penggemar FC Barcelona. Dari situlah terjadi percakapan singkat dan akhirnya sepakat untuk bertemu tatap muka dan berkumpul, dari pertemuan tersebut kemudian tercetuslah ide untuk membuat kelompok suporter Indobarca regional Tegal.

Dari enam orang tersebut, kemudian mereka bergerak menyebar brosur akan

keberadaan Indobarca Chapter Tegal di sosial media mereka seperti Facebook dan Instagram. Awalnya tidak ada *homebase* jadi pakai nomor telepon masing-masing penggagas. Hasilnya lumayan, sejumlah orang mulai bergabung dengan Indobarca Chapter Tegal.

Sejak bertambahnya anggota, Indobarca Chapter Tegal pun sering menggelar acara nobar (nonton bareng), kemudian dilanjutkan dengan membuat sebuah akun media sosial Facebook, Instagram dan Twitter dengan nama @indobarca_tegal2.

Dari tahun ke tahun kelompok Indobarca Chapter Tegal menjadi sorotan eksis bagi publik, mereka sudah menjadi fenomena sosial yang memiliki korelasi dengan aspek kehidupan lainnya. Ada semacam ambisi kemenangan yang ingin mereka ekspresikan lewat sepak bola dan kelompok ciri khasnya, kompak, solidaritas dan loyalitas tinggi, kreatif dan akan selalu menghiasi dengan suporter sepakbola Indonesia. Semua penggemar FC Barcelona bisa bergabung di Indobarca Chapter Tegal, tidak ada pembatasan latar belakang sosial, ekonomi maupun budaya. Mereka memiliki visi dan misi yang sama dalam satu kelompok. Berikut adalah visi misi FC Barcelona Indonesia suporter.

1. Visi Misi Indobarca Chapter Tegal

Adapun visi kelompok suporter Indobarca Chapter Tegal ini adalah : “Menjadi Sebuah Perkumpulan Yang Mampu Menyatukan Pendukung FC Barcelona di Kota Tegal”.

Adapun misi kelompok suporter Indobarca Chapter Tegal ini adalah:

- a) Mengadakan kegiatan yang mampu memperkenalkan Indobarca

Chapter Tegal

- b) Mempererat solidaritas sesama pecinta FC Barcelona
- c) Sebagai tempat untuk saling bertukar informasi tentang FC Barcelona.

2. Deskripsi Indobarca Chapter Tegal

Nama Kelompok : FC Barcelona Indonesia
 Anggota : Penggemar FC Barcelona (Indobarca)
 Alamat Sekretariat : Tembok Kidul
 Sosial Media :

1. Twitter @indobarcachaptertegal
2. Facebook fanspage di Indobarca Chapter Tegal
3. Instagram @indobarca_chaptertegal2

Visi dan Misi : Sebagai wadah bagi para pendukung FC Barcelona untuk saling berbagi, bertanya dan bertukar informasi seputar FC Barccelona

Tanggal berdiri : 29 november 2013

3. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan kelompok suporter Indobarca Chapter Tegal sejak berdiri hingga sekarang baru terjadi dua kali pergantian kepengurusan. Lama masa jabatan kepengurusan hanya terjadi selama tiga tahun. Dari dokumen yang peneliti peroleh berikut susunan kepengurusan Indobarca Chapter Tegal saat ini :

Ketua : Akhmad Khoerulloh

Wakil Koordinator : Apri

Bendahara	: M. Munawar Zandi
Divisi Membership	: A. Tubagus Fahmi
Divisi Markom	: Egi Maulana
Divisi Nobar 1	: Rama Satria
Divisi Nobar 2	: Fajar Sodik
Divisi Soccer 1	: Adit Setiawan
Divisi Soccer 2	: Tegar Iman
Divisi Futsal	: Indra
Divisi IT 1	: Untung Supriyanto
Divisi IT 2	: Ahmad Irfan

Struktur kepengurusan kelompok Indobarca Chapter Tegal tersebut masih aktif hingga saat ini. Para pengurus tersebut yang mengkoordinasi kegiatan-kegiatan kelompok.

Indobarca Chapter Tegal di dalam membesarkan kelompok diperlukan dukungan dan anggotanya dalam peningkatan kualitas, pengurus mengupayakan berbagai hal yang dapat menarik Indobarca yang berdomisili di Kota Tegal dan sekitarnya, untuk bergabung menjadi Indobarca Chapter Tegal. Salah satu langkahnya adalah memperkenalkan berbagai kegiatan Indobarcca Chapter tegal seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya. Pengurus tidak mempersulit para sesama penggemar FC Barcelona yang ingin bergabung menjadi anggota Indibarca Chapter Tegal.

Seluruh penggemar Indobarca bisa bergabung menjadi anggota. Tidak ada pembatasan latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya di komunitas ini.

Namun, ada persyaratan yang harus di lengkapi untuk menjadi anggota Indobarca Chapter Tegal, yaitu dengan mengisi formulir pendaftaran secara lengkap dan membayar biaya pendaftaran untuk mendapatkan beberapa fasilitas seperti member card, t-shirt eksklusif, dvd review BFC, tas, pin dan stiker.

Keanggotaan kelompok suporter Indobarca Chapter Tegal akan di daftarkan langsung ke Indobarca pusat yang berada di jakarta, kemudian dari Indobarca Pusat secara keseluruhan akan di daftarkan secara resmi menjadi anggota suporter yang biasa di sebut Indobarca secara online.